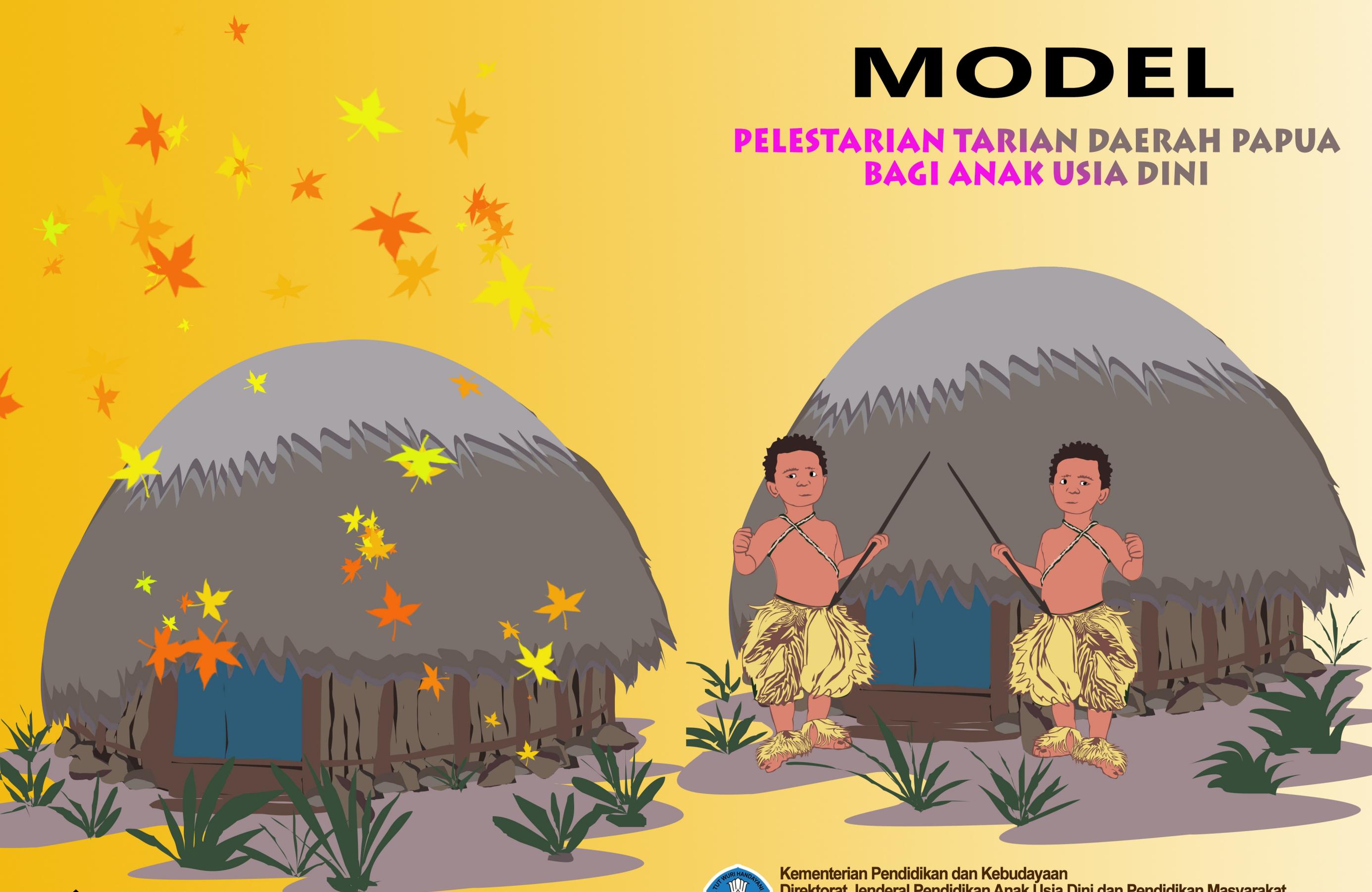


# MODEL

## PELESTARIAN TARIAN DAERAH PAPUA BAGI ANAK USIA DINI



# MODEL

## PELESTARIAN TARIAN DAERAH PAPUA

### BAGI ANAK USIA DINI

Pengembang  
SRI WAHYUNI HATTA  
SITI NUR SHOLIHAH



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
BALAI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT PAPUA

2018

## KATA PENGANTAR

Budaya merupakan cara hidup yang dimiliki oleh kelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya yang terbentuk dari karya seni merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia. Oleh karena itu budaya cenderung dianggap sebagai warisan secara turun temurun. Dan sebagai manusia yang berbudaya sudah barang tentu berkewajiban untuk menjaga dan melestarikan budaya yang ada. Salah satu wadah yang dapat membantu dalam usaha tersebut adalah melalui jalur pendidikan. Dimulai dari yang paling mendasar yaitu sejak usia dini sampai pada tingkatan yang paling atas.

Pendidikan anak usia dini sebagai jenjang pendidikan yang paling mendasar dapat dimanfaatkan sebagai wadah yang paling utama dalam menanamkan sikap mencintai budaya daerah. Bentuk dari kegiatan tersebut adalah dengan memperkenalkan seni tari yang ada. Mengajak anak

untuk ikut memainkan tari, hingga anak dapat menceritakan unsure filosofi yang terkandung dalam tarian tersebut. Melalui upaya ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka menjaga dan melestarikan budaya seni tarian daerah.

Jayapura, 2018

Tim Pengembang

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Dasar Hukum .....	6
C. Tujuan .....	7
<b>BAB II KONSEP MODEL .....</b>	<b>8</b>
A. Pengertian Konsep .....	8
B. Pengertian Program Pelestarian Tarian Daerah Papua .....	21
C. Tarian Program.....	22
D. Karakteristik Program .....	22
E. Manfaat Model .....	23
<b>BAB III PENYELENGGARAAN PROGRAM.....</b>	<b>24</b>
A. Sasaran Program.....	24
B. Indikator Keberhasilan .....	24
C. Unsur Yang Terlibat .....	25
D. Metode Dan Strategi Yang Digunakan .....	27
E. Alat Dan Bahan Yang Digunakan .....	31
F. Indikator Ketercapaian Pelestarian Daerah Papua.....	32
G. Jadwal Pelaksanaan .....	33
H. Durasi Tarian .....	33
I. Tema Tarian .....	34
J. Musik Dan Lagu Pengiring .....	35
K. Kriteria Tarian.....	36
L. Langkah Pelaksanaan Program.....	36

BAB IV PENJAMINAN MUU .....	48
A. Monitoring Dan Evaluasi.....	48
B. Tindak Lanjut .....	49
BAB V PENUTUP .....	51
Daftar Pustaka .....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah Negara yang kaya, kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Beragam bahasa, suku, agama, dan budaya yang dimilikinya. Kekayaan tersebut sebagai bentuk keanekaragaman Indonesia. Kita sebagai generasi penerus berkewajiban menjaga dan melestarikannya, agar tidak tergerus oleh pengaruh modernisasi yang begitu cepat. Diperlukan suatu wadah atau media yang dapat mempertahankan identitas bangsa dalam membentengi pengaruh yang ada.

Usaha-usaha yang perlu dilakukan demi memegang teguh kesatuan Negara adalah melalui jalur pendidikan. Mulai dari yang paling mendasar sampai yang paling tinggi. Jika dilihat secara kasat mata, generasi saat ini banyak terpengaruh oleh budaya asing yang tidak mencerminkan jati diri bangsa Indonesia. Mengapa demikian..? ini disebabkan begitu mudahnya informasi didapatkan karena kemajuan teknologi saat ini.

Memperkenalkan dan mempertahankan budaya yang ada dapat dilakukan sejak anak berusia dini. caranya adalah dengan mengangkat tema budaya lokal setempat sebagai materi ajar. Melalui hal tersebut anak akan lebih mengenal budaya sendiri. Apalagi jika ini diberikan lewat pembelajaran tematik yang sesuai dengan salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini.

Anak Usia dini 5-6 Tahun berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan Permendikbud no. 137 tahun 2014 tentang standar Nasional PAUD. Pada standar tersebut dinyatakan terdapat 6 aspek perkembangan yang perlu dikuasai yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni. pembelajaran tentang mencintai budaya dapat diberikan melalui kegiatan pengembangan seni yaitu menari. sebagai bentuk pengenalan dan penanaman terhadap budaya sendiri. Ini perlu dilakukan agar tarian yang ada tidak ditinggalkan.

Mengembangkan tarian daerah merupakan tugas pemerintah hal ini tecantum dalam Undang Undang Otonomi Daerah Tahun 2001 pasal 57 bab 16 yang berbunyi “Pemerintah provinsi wajib melindungi, membina dan mengembangkan kebudayaan asli Papua”

oleh karena itu BP PAUD Dikmas Papua yang bertempat di wilayah Papua. Mengembangkan tarian daerah Papua yang di fokuskan kepada anak usia dini pada usia 5- 6 tahun, yang disesuaikan kemampuan gerak dan tingkat kemudahannya.

Dengan adanya tarian daerah yang di fokuskan pada anak usia dini di harapkan anak usia dini dapat mengenal, melakukan dan lebih mencintai budaya daerahnya sendiri. Sehingga tarian daerah yang ada di daerahnya sendiri tetap lestari dan dapat terjaga.

Di era sekarang ini banyak tarian tarian kontemporer yang berkembang, terlebih munculnya berbagai aplikasi video yang memfasilitasi berbagai tarian dan gerakan lainnya. Hal itu tidaklah bisa dibendung dan dikendalikan, karena termasuk dari inovasi dari kemajuan teknologi. Namun demikian perlu adanya tarian daerah agar tetap di kenal anak dan dapat memperkuat karakter peserta didik, berdasarkan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil studi awal dikemukakan beberapa alasan mengapa perlu dikembangkan tarian daerah demi menjaga kelestariannya. Alasan tersebut dipaparkan sebagai berikut: (1) belum adanya tarian daerah Papua yang difokuskan untuk anak usia dini, (2)

adanya potensi dari peserta didik dan pendidik untuk mengembangkan tarian daerah Papua tersebut, (3) belum tersedianya bahan ajar sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan menari, dan (4) tarian merupakan salah satu media yang tepat dan efektif dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya tarian daerah, khususnya tari Papua.

Hasil temuan awal selanjutnya mendapati bahwa selama ini tarian daerah yang berkembang difokuskan bagi anak usia 7 tahun ke atas atau lebih tepatnya diperuntukkan bagi anak usia Sekolah Dasar. Sementara Pendidik PAUD memiliki daya kreatifitas dalam memvariasikan gerakan tari. umumnya pengembangan jenis tarian anak ini dilakukan berdasarkan pengalaman.

Untuk itu mereka memerlukan panduan dan ragam tari untuk anak usia dini, sebagai referensi dalam melaksanakan tarian. Pengembangan model pelestarian tarian daerah juga dapat dimanfaatkan sebagai media dalam mengantarkan anak agar senantiasa melestarikan tarian-tarian daerah agar tidak punah.

## **B. DASAR HUKUM**

1. UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

2. UU RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD
5. UU Nomor 21 tahun 2001 tentang otonomi khusus bagi provinsi Papua.
6. Perdirjen PAUD dan Dikmas No.2 Tahun 2016 tentang petunjuk teknis pengembangan model PAUD dan pendidikan masyarakat.

### **C. TUJUAN**

Tujuan pengembangan model ini adalah:

1. Menghasilkan konsep model pelesarian budaya melalui tarian daerah Papua.
2. Mendeskripsikan model pelesarian budaya melalui tarian daerah Papua.

## **BAB II**

### **KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN**

Program pelestarian tarian daerah merupakan kegiatan mendekatkan anak pada budaya lokal. Terkhusus tarian daerah Papua. Kegiatan ini dapat memperkuat karakter anak, salah satunya adalah karakter mencintai kearifan lokal. Kegiatan ini selain dapat mendukung aspek perkembangan juga dapat menumbuhkan karakter anak secara optimal. Sehingga dengan satu kegiatan dapat menyentuh seluruh ranah kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik.

#### **A. PENGERTIAN KONSEP**

##### **1. Anak Usia Dini**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa anak usia dini adalah masa emas perkembangan anak

dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan dan perlindungan (Permendikbud RI No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2012:6). Anak usai dini berada pada rentang usia 0-8 tahun (<http://www.naeyc.org>). Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup mereka (Berk, 1992:18 dalam Cicilia dan Rahayu, 2014).

## 2. Pengertian seni tari

Tari merupakan salah satu cabang kesenian yang sudah ada sejak zaman primitif. Awalnya manusia purba tidak bisa mengungkapkan isi hatinya dengan kata-kata, namun mereka menyatakannya dengan isyarat yang berupa gerak (Depdikbud: 1986). Tari selanjutnya kita sebut seni tari adalah salah satu bagian dari kesenian yang melekat pada

budaya nusantara. Seni tari yang merupakan gerakan yang berirama bisa dilakukan disuatu tempat dan waktu tertentu, dengan maksud untuk mengekspresikan perasaan dan menyampaikan maksud tertentu. Pengertian seni tari menurut Aristoteles tari sebagai suatu gerak ritmis yang dapat menghadirkan karakter manusia saat mereka bertindak. Corry Hartong dalam Yenni Patriani Yakub (2010:13) berpendapat bahwa seni tari ialah gerakan yang berbentuk dari ritmis dari badan di dalam ruang. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pada tarian yang ditampilkan dapat menumbuhkan karakter bagi orang yang melakonkan.

Sedangkan menurut Suryadiningrat : “Tari adalah gerakan yang dihadirkan oleh seluruh anggota tubuh seseorang yang dilakukan selaras dengan irama musik dengan maksud tertentu”. Yakub (2010:13). Senada dengan I Gede Ardika mengungkapkan : “Seni tari adalah suatu hal yang mampu untuk melaraskan gerak tubuhnya dengan irama tertentu”.

Dengan demikian seni tari dapat diartikan sebagai seni yang menggunakan gerakan tubuh (kepala tangan dan kaki) yang berirama dilakukan pada tempat dan waktu tertentu dengan maksud menyampaikan maksud dan tujuan tertentu pula.

### 3. Pelestarian Tarian Daerah Papua

Tarian daerah Papua adalah tarian tradisional yang tumbuh dan berkembang di daerah Papua yang diwariskan secara turun temurun yang sudah menjadi budaya masyarakat Papua. Mempelajari tarian daerah merupakan suatu upaya menjaga tarian daerah agar tidak punah. Hal ini bisa dilakukan di sekolah-sekolah sebagai wadah mengajarkan tarian ke para siswa. Hal ini penting dilaksanakan di semua jenjang pendidikan. Dimulai dari sejak usia dini sampai jenjang pendidikan selanjutnya.

Pelestarian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI offline, QT Media, 2014) berasal dari kata dasar lestari, yang artinya adalah tetap selama - lamanya tidak berubah. Kemudian, dalam kaidah penggunaan Bahasa Indonesia, penggunaan awalan pe - dan akhiran - an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja). Jadi berdasarkan kata kunci lestari ditambah awalan pe - dan akhiran - an, maka yang dimaksud pelestarian adalah upaya atau proses untuk membuat sesuatu tetap selama - lamanya tidak berubah. Bisa pula didefinisikan sebagai upaya untuk mempertahankan sesuatu supaya tetap sebagaimana adanya.

Lebih rinci A.W. Widjaja (1986) mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus,

terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif (Jacobus, 2006 :115). Mengenai pelestarian budaya lokal, Jacobus Ranjabar (2006:114) 19 mengemukakan bahwa pelestarian norma lama bangsa (budaya lokal) adalah mempertahankan nilai - nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat di namis, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.

Merujuk pada definisi pelestarian dalam Kamus Bahasa Indonesia daan pengertian lestari menurut beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pelestarian budaya (ataupun budaya lokal) adalah upaya untuk mempertahankan budaya agar budaya tetap sebagaimana adanya.

Tarian sebagai salah satu bagian dari budaya bangsa. Merupakan budaya yang perlu memndapatkan perhatian disemua kalangan terkhusus bagi instansi terkait. Namun hal ini juga bisa dilakukan oleh steakholder seperti pemerhati pendidikan yaitu sekolah-sekolah maupun bidang-bidang lainnya yang peduli dengan budaya sebagai warisan peninggalan budaya.

#### 4. Indikator Pelestarian Tarian Daerah Papua Untuk Anak Usia Dini

Tahapan tahapan dalam melestarikan tarian daerah Papua untuk anak usia dini tentunya memiliki tingkatan. Dalam model ini berikut tahapan kriteria pelestarian tarian daerah yaitu rasa tertarik, memahami, mampu dan mencintai tarian daerah. Anak tertarik terhadap tarian daerah yang telah dikembangkan selanjutnya anak usia dini maemahami tentang tarian daerah Papua kemudian anak usia dini mampu melakukan tarian daerah Papua dan pada akhirnya peertadidik dapat mencintai tarian daerah Papua.

##### a) Tertarik

Tertarik memiliki 2 arti. Tertarik berasal dari kata dasar tarik. Tertarik adalah sebuah *homonim* karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Arti dari tertarik dapat masuk ke dalam jenis *kiasan* sehingga penggunaan tertarik bisa bukan dalam arti kata yang sebenarnya. Tertarik memiliki arti dalam kelas *verba* atau kata kerja sehingga tertarik dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tertarik suatu tindakan atau rasa

anak usia dini terhadap tarian daerah Papua. Tertarik untuk mengikuti gerakannya, tertarik untuk meminta latihan dan lainnya.

berikut adalah indikator tertarik dalam model pelestarian tarian daerah untuk anak usia dini adalah sebagai berikut :

- Anak senang melakukan gerakan tarian daerah Papua
- Anak berinisiatif meminta latihan tarian daerah Papua

#### b) Memahami

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti memahami adalah mengerti benar (akan); mengetahui benar,. Memahami berasal dari kata paham yang berarti mengetahui banyak hal tentang tarian daerah Papua. Berikut indikator memahami dalam model pelestarian tarian daerah Papua untuk anak usia Dini :

- Anak mengetahui nama tarian daerah
- Anak dapat menyebutkan nama tarian daerah Papua
- Anak dapat menceritakan makna dari tarian yang dilakukan

### c) Mampu

Mampu adalah sinonim dari kata sanggup, bisa, dapat. Mampu melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Anak usia dini mampu melakukan tarian daerah Papua.

Indikator mampu dalam model pelestarian tarian daerah Papua adalah

- Anak mampu mengikuti gerak dan irama musik
- Anak dapat melakukan gerakan yang dilatihkan guru.

### d) Mencintai

Cinta adalah kata asal dari mencintai yang memiliki arti sebuah aksi/kegiatan aktif yang dilakukan manusia terhadap objek lain, berupa pengorbanan diri, empati, perhatian, kasih sayang, membantu, menuruti perkataan, mengikuti, patuh, dan mau melakukan apa pun yang diinginkan objek tersebut. Sedangkan mencintai adalah rasa memiliki dan rasa ungu menjaga terhadap benda bernyawa, benda mati maupun obyek lainnya.

Sedangkan mencintai dalam model pelestarian tarian daerah memiliki indikator sebagai berikut :

- Anak bersungguh sungguh dalam melakukan tarian
- Anak dapat mengekspresikan rasa suka pada taraiian yang dilatihkan
- Anak bisa menjelaskan makna tarian yang dilakukan
- Anak menjadi suka dengan tarian daerah Papua.

## **B. PENGERTIAN PROGRAM PELESTARIAN TARIAN DAERAH PAPUA**

Pengertian program ini adalah upaya memepkenalkan dan melatih tarian daerah Papua kepada anak-anak. Kegiatan ini bertujuan melestarikan budaya bangsa. Tarian daerah Papua merupakan warisan berharga yang merupakan hasil cipta karya seni dari suatu budaya yang juga merupakan identitas penduduk Papua.

## **C.TUJUAN PROGRAM**

Tujuan program melestarikan tarian daerah Papua adalah

1. Melatih kemampuan menari anak usia 5-6 Tahun.
2. Menumbuhkan rasa mencintai budaya tarian daerah pada anak.

## **D. KARAKTERISTIK PROGRAM**

Jika selama ini mengenalkan budaya tari pada anak, menggunakan tarian yang sudah ada, atau tarian orang dewasa yang dikreasikan bagi anak. maka pada model ini menggunakan tarian yang dimodifikasi dan divariasikan berdasarkan tingkatan usia serta didasarkan pada kemampuan anak. Tarian daerah Papua yang dikembangkan berfokus pada anak usia 5-6 tahun, yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa mencintai budaya tarian daerah sejak usia dini.

## **E. MANFAAT MODEL**

Model pelestarian daerah Papua bermanfaat dalam

1. Menstimulasi perkembangan fisik motorik anak baik kasar maupun fisik motorik halus.
2. Memperkenalkan tarian daerah Papua pada anak usia dini.
3. Menghasilkan tari-tarian Papua untuk anak usia 5-6 tahun.
4. Menanamkan rasa mencintai budaya bangsa melalui tarian daerah.

## **BAB III**

### **PENYELENGGARAAN PROGRAM**

#### **A. SASARAN PROGRAM**

Sasaran program pelestarian budaya melalui tarian daerah adalah

1. Satuan PAUD
2. Sanggar Tari
3. Masyarakat Umum

#### **B. INDIKATOR KEBERHASILAN**

Indikator keberhasilan program pelestarian budaya melalui tarian daerah adalah

1. Tarian daerah yang diciptakan dapat di terapkan oleh pendidik kepada peserta didik pada satuan .
2. Peserta didik mengenal, tertarik, memahami dan mampu melakukan tarian daerah.

#### **C. UNSUR YANG TERLIBAT**

Dalam Menjalankan Program Ini Dibutuhkan Keterlibatan dari beberapa pihak diantaranya

1. Pendidik. Dalam hal ini pendidik berperan sebagai media pengantar pengenalan tarian daerah kepeserta didik. Peran tersebut dapat dilakukan dengan

memperkenalkan nama dan jenis tarian daerah, melatih gerakan-gerakan tari, dan menceritakan unsure filosofi yang terkandung dalam tarian tersebut.

2. Peserta didik, sebagai objek dalam pelaksanaan program, distimulasi secara bertahap



sehingga dapat mengenal, dan melaksanakan tarian daerah hingga akhirnya karakter anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai tingkatan usianya

*Unsur yang terlibat dalam penciptaan daerah*

3. Tokoh masyarakat, memiliki peran membudayakan tarian daerah yang ada dengan menggunakannya sebagai bagian dari pelaksanaan ajang pesta rakyat melalui event-event lomba pada tingkat kecamatan.
4. Dewan kesenian daerah, agar senantiasa mengembangkan dan menciptakan variasi tarian, akan tetapi tidak meninggalkan cirri khas suatu daerah. Sehingga keneka ragam jenis tarian itu ada tergantung dari tema yang dimaksudkan serta unsure filosofi yang dimaksudkan.

5. Instruktur tari, diharapkan dapat mengkategorikan jenis-jenis tarian yang sesuai usia anak. sehingga setiap gerakan fisik motorik baik kasar maupun halus dapat sejalan dengan tingkat perkembangan anak.
6. Pemerhati seni tarian daerah. Dapat berperan sebagai pengontrol perkembangan tarian, agar tarain yang sifatnya khusus dapat tetap terjaga dan menjadi jatidiri daerah tertentu.

#### **D. METODE DAN STRATEGI YANG DIGUNAKAN**

Metode pelestarian budaya melalui daerah dapat dilakukan dengan:

1. Metode audio visual. Teknik ini dilakukan dengan cara menayangkan rekaman tarian dihadapan peserta didik.



Dengan demikian anak dapat melihat dan mendengarkan gerakan maupun music pengiring tari.



Guru menceritakan unsur filosofis yang terkandung dalam tarian

2. Metode bercerita. Proses bercerita di manfaatkan oleh pendidik demi menyampaikan makna yang terkandung dalam tarian serta pesan-pesan moral yang tersirat.
  
3. Metode demonstrasi. Metode ini dilakukan pendidik dihadapan peserta didik. Gerakan tarian diperlihatkan bagaimana posisi tangan maupun anggota tubuh lainnya agar anak dapat melakukannya.



*Instruktur tari mendemonstrasikan tarian dihadapan anak didik*

4. Metode praktek langsung. Pendidik dan peserta didik bersama-sama melakukan kegiatan menari hingga akhir. Ini dimaksudkan anak dapat mempraktekkan gerakan-gerakan yang ada secara luwes.



Anak dan guru mempraktekkan langsung tarian

## E. ALAT YANG DIPERGUNAKAN

Pelaksanaan kegiatan menari dapat mempergunakan alat music langsung maupun media audio visual. Bagi pendidik yang tidak memiliki kemampuan untuk memainkan alat music secara langsung dapat memanfaatkan media elketronik seperti Televisi dan DVD.



penggunaan laptop dan *Infocus* sebagai media kegiatan

Jika menggunakan metode audio visual dan metode bercerita pendidik dapat menggunakan alat *invocus* atau laptop dihadapan peserta didik.

## F. INDICATOR KETERCAPAIAN PELESTARIAN DAERAH

Indikator ketercapaian program pelestarian tarian daerah bagi anak usia dini yaitu:

1. anak tertarik dengan tarian yang dikembangkan.
2. anak memahami tarian yang dikembangkan,
3. anak mampu mengikuti dan mempraktekkan gerakan-gerakan tarian yang dikembangkan, dan
4. anak mencintai tarian yang dikembangkan.

## G. JADWAL PELAKSANAAN

Kegiatan pelestarian tarian daerah diterapkan melalui model suplemen yang mana dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dapat membantu pengembangan potensi, bakat, dan minat peserta didik. Untuk itu pelaksanaannya dapat diatur sesuai jadwal . Pendidik sekurang-kurangnya dapat memprogramkan kegiatan menari sebanyak sekali dalam seminggu.

## H. DURASI TARIAN

Pelaksanaan kegiatan menari dilaksanakan selama satu jam, dengan diselingi istirahat. Kegiatan menari ini dapat dilaksanakan secara berulang-ulang dengan mempertimbangkan kesanggupan dan permintaan anak.

## I. TEMA TARIAN

Ragam tari yang di sajikan bagi anak harus menarik, menyenangkan dan bermakna. Maka dari itu tema tarian perlu ditetapkan. Dari judul tarian tersebut perlu disampaikan filosofi yang tertanam. Setiap jenis tarian menampilkan gerakan-gerakan yang dapat menstimulus rasa mencintai tarian daerah sebagai bentuk pelstarian



*tari penyambutan, tema persatuan dan tema ucapan syukur*

## J. MUSIK DAN LAGU PENGIRING

Aktivitas menari disertai oleh musik dan lagu pengiring. Musik dan lagunya mesti

1. memberi irama,
2. memberi suasana watak penari,
3. membantu mempertegas ekspresi gerak
4. memberi rangsangan bagi penari.
5. Musik harus mengatur tempo pada setiap gerakan.

## K. KRITERIA TARIAN

Tarian untuk peserta didik usia 5-6 tahun perlu disesuaikan dengan tingkatan usianya. Menimbang aspek pelajaran tari berkaitan dengan karakter psikologi berdasarkan usia anak. oleh karena itu kriteria tarian sepatutnya:

1. bertemakan permainan
2. bertemakan hewan-hewan
3. bertemakan persatuan
4. bertemakan ucapan syukur
5. bertemakan lingkungan hidup

kriteria tersebut dapat disesuaikan dengan jenis tari yang dipilih oleh pendidik.

## L. LANGKAH PELAKSANAAN PROGRAM

Langkah-langkah pelaksanaan program mencintai tarian daerah

### 1. Persiapan

#### a. Penciptaan tarian daerah

- Bekerjasama dengan guru/sanggar tari untuk menciptakan tarian anak.
- Penjelasan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tarian yang dikembangkan.
- Memilih dan menentukan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan
- FGD (focus group discussion) hasil kreasi tari bersama guru/praktisi



Tarian tarian daerah Papua



Berdiskusi dengan praktisi

- Pengambilan video dan rekaman dalam bentuk DVD
- Sosialisasi kepada sekolah yang akan menggunakan

#### **b. Pembekalan untuk pendidik**

- Pemberian pembekalan bagi pendidik
- Penjelasan teknis evaluasi pelaksanaan tari
- Menentukan instruktur tari

#### **c. Penyiapan alat dan bahan**

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka diperlukan persiapan. Adapun persiapan yang perlu dilakukan antara lain

- Mempersiapkan jenis tarian

- Mempersiapkan alat musik pengiring
- Menyiapkan media dan sarana yang diperlukan
- Memilih peserta didik sebagai penari
- Pendidik menentukan jumlah personil tari
- Mempersiapkan kostum dan property yang dibutuhkan
- Menentukan tempat pelaksanaan kegiatan
- Menentukan durasi pelaksanaan kegiatan.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelestarian daerah diterapkan melalui kegiatan tari. Langkah langkah pelaksanaanya sebagai berikut:

- a. Pendidik dan peserta didik berkumpul disuatu tempat mendiskusikan tema tarian yang akan dilaksanakan



*Diskusi pendidik denga peserta didik*

- b. Pendidik memberikan penjelasan nama dan tema tarian yang dimaksud
- c. Pendidik menayangkan tarian dihadapan anak
- d. Pendidik mendemonstrasikan tarian
- e. Anak dan pendidik bersama-sama melakukan tarian
- f. Pendidik melakukan gerakan tari tahap demi tahap
- g. Pendidik memperbaiki gerakan anak jika belum sesuai.



*Guru memperbaiki gerakan peserta didik*



*Guru memperbaiki gerakan peserta didik*

- h. Anak melakukan gerakan tari secara mandiri
- i. Pendidik mengobservasi anak saat menari
- j. Pendidik membuat catatan kecil perilaku yang yang ditonjolkan setiap anak
- k. Pendidik mengulang tarian, dengan mempertimbangkan kesanggupan anak melaksanakannya
- l. Memberikan waktu istirahat (minum) kepada anak setelah melakukan latihan.
- m. Memberikan kesempatan kepada anak didik mempraktekkan tarian tanpa melihat contoh maupun bimbingan dari guru.



Anak menari secara mandiri

- n. Melakukan Evaluasi mengevaluasi ketika anak sedang melakukan kegiatan latihan dapat dilakukan dengan cara mengobservasi dan membuat catatan-catatan kecil bagi setiap personil tari. Kemampuan apa saja yang dapat dilakukan anak yang menunjang aspek mencintai tarian daerah.

- o. melakukan recalling terhadap anak didik terkait nama dan makna yang terkandung didalam tarian yang dipraktikkan.

### 3. EVALUASI HASIL

Setelah anak menguasai tarian daerah yang diperkenalkan oleh guru, selanjutnya guru menilai dampak dari tarian daerah yang diajarkan. Ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perubahan yang dialami anak. penilaiannya dapat diberikan melali rubrik penilaian berikut:

- a. Rubrik penilaian pelaksanaan pelestarian tarian daerah papua bagi anak usia dini.

No	Indikator	Pernyataaan	BB	B	B	M
	Tertarik	Anak senang melakukan gerakan tarian				
		Anak berinisiatif meminta latihan tarian				
	Memahami	Anak mengetahui nama tarian daerah				
		Anak dapat menyebutkan nama tarian daerah Papua				
		Anak dapat menceritakan makna dari tarian yang dilakukan				
	Mampu	Anak mampu mengikuti gerak dan irama musik				

		Anak dapat melakukan gerakan yang dilatihkan guru				
	Mencintai (melestarikan)	Anak bersungguh-sungguh dalam melakukan tarian				
		Anak mengeksperisikan rasa suka kepada tarian yang dilatihkan				
		Anak bisa menjelaskan makna tarian yang dilakukan				
		Anak menjadi suka dengan tarian Papua				

### Keterangan

BSB : Berkembang sangat baik

BSH : berkembang sesuai harapan

MB : mulai berkembang

BB : belum berkembang

### b. Teknik **Evaluasi**

Implementasi program pelestarian tarian daerah Papua bagi anak usia dini melalui tarian daerah diukur dengan menggunakan tehnik :

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan dalam rangka melihat ketercapaian indicator-indikator yang telah ditetapkan dalam rubric penilaian.

2. rekaman sikap dan perilaku yang dimunculkan anak disetiap pelaksanaannya.

Rekaman atau catatan dari setiap anak dituliskan setiap pelaksanaan kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat perkembangan ketertarikan, tingkat pemahaman, kemampuan menari dan tingkat mencintai tarian daerah Papua.

3. wawancara

setelah anak melakukan latihan maka anak dan guru membuat lingkaran. pendidik menanyakan perasaan anak saat menari dan kesulitan yang mereka hadapi.

- c. Strategi pelaksanaan penilaian

Penilaian dilakukan oleh 2 (dua) orang pendidik. Satu bertugas sebagai tutor inti dan yang lainnya sebagai tutor pembantu. Tutor inti bertugas mencatat dan mengobservasi perilaku yang di tunjukkan oleh peserta didik. Sedangkan tutor pembantu bertugas memberikan contoh gerakan tarian dihadapan anak.

## **BAB IV PENJAMINAN MUTU**

### **A. MONITORING DAN EVALUASI**

Penjaminan mutu dilaksanakan untuk mengendalikan program pelestarian daerah bagi anak usia dini, dilakukan melalui monitoring dan evaluasi. Teknik penjaminan mutu menggunakan observasi dan wawancara, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana komponen-komponen pendukung telah dipersiapkan dan dilaksanakan oleh pendidik.

Aspek-aspek yang dimonitoring pada penjaminan mutu program pembelajaran pra keaksaraan bagi anak usia dini, sebagai berikut:

1. Metode dan strategi yang digunakan
2. Alat dan bahan yang digunakan
3. Langkah-langkah pelaksanaan
4. Evaluasi hasil

Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh kepala PAUD sebagai pengawas dan pengendali proses pembelajaran.

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam satu tahun pelajaran yaitu per enam bulan sekali.

Petugas yang melaksanakan monitoring adalah kepala sekolah atau yang diberi tugas melaksanakan monitoring.

## **B. TINDAK LANJUT**

Sebagai tindak lanjut dari hasil monitoring dan evaluasi maka satuan perlu melakukan perbaikan terhadap komponen – komponen yang dianggap masih kurang, sehingga penyelenggaraan program dapat berjalan dengan baik. Selain itu perlu juga dilakukan pengawasan agar program tersebut dapat terus berlanjut.

## **BAB V PENUTUP**

Penyusunan model pelestarian budaya melalui tarian daerah Papua ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman bagi satuan PAUD, pendidik dan orang tua yang akan menciptakan generasi penerus bangsa yang cinta akan budaya sendiri, dapat dilakukan melalui tarian daerah. Agar model ini dapat terlaksana dengan baik maka pendidik dan orang tua perlu memahami dan mempelajari model serta panduan yang telah disusun .

## Daftar Pustaka

- Aghnaita. 2017. Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Jurnal Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2017 (hal 219-234).
- Lasaiba, Djamila. 2016. Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkar Kampus IAIN Ambon. *Jurnal Fikratuna*, Vol. 8 Nomor 2 Tahun 2016 (79-104).